

THE ROLE OF MUSIC IN IMPROVING COGNITIVE ABILITIES OF MILD INTELLECTUAL DISABILITIES CHILDREN

Natasha Tiurma Putri Situmorang¹, Tuti Tarwiyah Adi Sam², Indina Tarjiah³
Universitas Negeri Jakarta
Email: natashastmrg@gmail.com

Abstract: *This study aims to obtain data on the role of music on the cognitive abilities of children with mild intellectual disabilities. Children with mild intellectual disabilities have intellectual characteristics which include: thinking skills that tend to be low, difficulty in paying attention and remembering things. So that they experience obstacles to work on and complete tasks related to mental and intellectual functions, lack of vocabulary, and lack of ability in abstract thinking. Therefore, a special way is needed to train the cognitive abilities of children with mild intellectual disabilities, namely with one type of art that is easier for children to accept and easier to learn, namely music. The research method used in this study is a literature review or the collection of library data obtained from Google Scholar who has a relationship and connection with the identified problem. Research analysis is done by collecting, analyzing and concluding the data obtained. The results of this study are music has an influence and plays an important role in improving the cognitive abilities of children with mild intellectual disabilities. Music can improve children's cognitive abilities with intellectual disabilities such as stimulating children's brain abilities with mild intellectual disabilities, training children's memory or brain memory, increasing brain intelligence, training language skills by remembering, understanding, and mastering vocabulary, influencing social and emotional development, training concentration and focus on children so that they can develop the potential that exists in children with mild intellectual disabilities.*

Keywords: *Music, Cognitive Abilities, Children with Mild Intellectual Disabilities*

PERAN MUSIK TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK HAMBATAN INTELEKTUAL RINGAN

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh sebuah data tentang peran musik terhadap kemampuan kognitif anak hambatan intelektual ringan. Anak hambatan intelektual ringan memiliki karakteristik intelektual yang meliputi: kemampuan berpikir yang cenderung rendah, kesulitan dalam memperhatikan dan mengingat sesuatu. Sehingga mengalami hambatan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan fungsi mental dan intelektual, sedikitnya perbendaharaan kata yang dimiliki, serta kurangnya kemampuan dalam berpikir abstrak. Maka dari itu diperlukan cara khusus untuk melatih kemampuan kognitif anak hambatan intelektual ringan yaitu dengan salah satu jenis seni yang lebih mudah untuk diterima anak dan lebih mudah untuk dipelajari yaitu musik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*literatur review*) atau pengumpulan data-data pustaka yang diperoleh dari *google scholar* yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan masalah yang diidentifikasi. Analisis penelitian dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisa dan menyimpulkan data-data yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini adalah musik mempunyai pengaruh dan berperan penting dalam peningkatan kemampuan kognitif anak hambatan

intelektual ringan. Musik dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak hambatan intelektual seperti merangsang kemampuan otak anak hambatan intelektual ringan, melatih daya ingat atau memori otak anak, meningkatkan kecerdasan otak, melatih kemampuan berbahasa dengan mengingat, memahami, dan menguasai kosakata, mempengaruhi perkembangan sosial dan emosi, melatih konsentrasi dan fokus anak sehingga dapat menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri anak hambatan intelektual ringan.

Kata Kunci : Musik, Kemampuan Kognitif, Anak Hambatan Intelektual Ringan

PENDAHULUAN

Musik mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam ruang lingkup kehidupan manusia mulai dari bayi hingga dewasa, karena musik dapat memengaruhi dan memiliki manfaat yang amat sangat luas yang melibatkan beberapa aspek yaitu aspek mental, aspek fisik, aspek kognitif, aspek emosi dan aspek sosial (Shaleha, 2019). Musik juga dapat membantu menciptakan rangsangan ritmis untuk organ pendengaran manusia, di mana rangsangan yang dihasilkan akan diolah di dalam sistem saraf tubuh dan kelenjar pada otak sehingga memengaruhi banyak hal yaitu mencerdaskan otak, meningkatkan mood, membuat tubuh lebih sehat, meningkatkan konsentrasi, melatih dan meningkatkan kemampuan motorik, meningkatkan kreativitas dan melatih kemampuan berbahasa.

Pada hakikatnya musik dapat dengan mudah diterima oleh semua kalangan, begitu pula dengan anak-anak. Akan tetapi tidak semua anak dapat merasakan hal yang sama, karena ada yang lahir dengan keadaan berbeda. Hal inilah yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki suatu perbedaan dibandingkan anak-anak pada umumnya pada aspek fisik, intelektual, emosi dan sosial. Anak ini dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya memiliki hambatan fisik, mental, intelektual, sosial dan emosional. Oleh karena itu anak-anak ini memerlukan bantuan dan layanan khusus dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunagrahita atau yang dikenal dengan istilah anak hambatan intelektual. Anak dengan hambatan intelektual adalah anak yang mengalami adanya keterlambatan dalam memahami sesuatu, kesulitan di dalam dirinya sendiri dalam penyesuaian lingkungannya sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik, sulitnya untuk berkomunikasi, maupun hubungan sosialnya, dan maka dari itu, anak dengan hambatan intelektual memerlukan suatu layanan pendidikan khusus (Mirnawati, 2018).

Secara umum menentukan karakteristik anak dengan hambatan intelektual yaitu adanya hambatan dalam fungsi kognitif. Karena hambatan ini maka pengaruhnya pada anak adalah ia akan mengalami kesulitan dalam belajar karena disebabkan sulitnya memfokuskan perhatian, mempertahankan perhatian, kurangnya daya ingat, kesulitan dalam pekerjaan akademik, kurangnya motivasi sehingga mudah menyerah dalam belajar, dan keterlambatan dalam perkembangan bahasa. Dengan hambatan-hambatan tersebut maka itu akan berdampak pada kepercayaan diri dan sulitnya mengurus diri sendiri.

Menurut para ahli, anak dengan hambatan intelektual berada dalam rentang ringan, sedang dan berat. Dalam penelitian ini, penulis membatasi hanya pada pembahasan hambatan intelektual ringan. Anak dengan hambatan intelektual ringan memiliki rata-rata IQ 50-69 dan kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif pada anak dengan hambatan intelektual. Karakteristik intelektual anak dengan hambatan intelektual ringan meliputi: kemampuan berpikir yang cenderung rendah, kesulitan dalam memperhatikan dan mengingat sesuatu. Sehingga mengalami hambatan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan fungsi mental dan intelektual, sedikitnya perbendaharaan kata yang dimiliki, serta kurangnya kemampuan dalam berpikir abstrak. Anak mengalami gangguan di dalam bidang akademik, sulitnya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, mengalami gangguan dalam bicara, bahasa serta emosi adalah beberapa dampak dari keanak hambatan intelektual. Tingkat kecerdasan yang dimiliki anak dengan hambatan intelektual ringan sama dengan kecerdasan yang dimiliki anak yang berusia 9-12 tahun.

Penyebab adanya hambatan intelektual yang sering ditemukan baik yang berasal dari faktor keturunan maupun faktor lingkungan, yaitu kelainan kromosom, kelainan genetik, gangguan metabolisme dan gizi, adanya infeksi dan racun pada saat selama janin masih berada di dalam kandungan, adanya trauma dan zat radioaktif, masalah pada saat kelahiran dan faktor lingkungan yaitu adanya kegagalan dalam melakukan interaksi pada masa perkembangan dan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dini serta kurangnya pengetahuan dalam memberikan rangsangan yang positif dalam masa perkembangan anak sehingga anak dapat tumbuh menjadi anak retardasi mental (Tarigan, 2019).

Maka dari itu dibutuhkan cara khusus untuk melatih kemampuan kognitif anak dengan hambatan intelektual yaitu dengan salah satu jenis seni yang lebih mudah untuk diterima anak

dan lebih mudah untuk dipelajari yaitu musik. Menurut pendapat Sousa (2012:258) musik dapat memberikan efek yang kuat pada sistem otak yaitu dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Dan juga, mendengarkan musik dapat mengembangkan keterampilan secara kognisi yaitu seperti memori dan konsentrasi (Djohan, 2016). Musik yang dibahas dalam skripsi ini adalah musik yang sesuai, dalam pengertian musik yang sangat sederhana, dapat diterima, serta dapat diikuti oleh anak dengan hambatan intelektual.

Banyak kajian penelitian yang meneliti tentang anak hambatan intelektual salah satunya adalah Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Perkembangan Kognitif Anak dengan Tunagrahita Embisil Ringan. Penelitian ini menggunakan metode “One Group Pre-Post text Designs” yang berarti menguji perubahan yang terjadi setelah adanya experiment dan menggunakan sampel 25 responden anak hambatan intelektual dalam tingkat ringan di SDLB Negeri Tuban. Hasil yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu terapi musik klasik memiliki pengaruh yang positif dalam menstimulasi fungsi kognitif, sensorik, motorik dan psikomotorik anak dengan hambatan intelektual ringan. Dengan hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa dengan musik kemampuan kognitif anak dengan hambatan intelektual dapat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian penelitian yang berjudul Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Mataram yang menggunakan metode “preexperimental one group pretest and posttest design” dengan jumlah sampel 36 orang anak retardasi mental. Terapi musik klasik diperdengarkan dua kali selama 30 menit. Hasil dari penelitian terapi musik klasik ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif dilihat dari adanya peningkatan kemampuan pengetahuan yang dimiliki anak hambatan intelektual ringan, meningkatnya juga pemahaman dan begitu pula dalam hal analisis. Terbukti pada anak yang diberikan terapi musik klasik dapat mengingat, memahami dan menganalisis setiap pertanyaan yang diberikan. Pernyataan di atas menghasilkan kesimpulan bahwa musik dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak hambatan intelektual ringan.

Jika dilihat dari kajian-kajian ini ternyata musik tertentu dapat memengaruhi perkembangan berpikir anak dengan hambatan intelektual. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan intelektual dilihat dari jenis musik dan perkembangan yang meningkat maka penulis tertarik meneliti melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur

dengan judul Peran Musik terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Hambatan Intelektual Ringan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau *literatur review*. Sumber penelitian diperoleh dari berbagai sumber jurnal dan buku yang setelah itu dianalisa oleh peneliti dengan mengacu pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah 15 jurnal tentang peran musik dan kemampuan kognitif anak hambatan intelektual ringan. Sumber data didapatkan dari *google scholar* yang berjumlah 15 jurnal dengan jarak tahun terbit pada tahun 2009-2021. Teknik analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dalam penelitian ini, hal yang dilakukan terhadap sumber data yang sudah dikumpulkan yaitu dengan cara memberikan warna pada penjelasan yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bermain alat musik angklung memiliki peran terhadap perkembangan sosial dan emosi di antaranya yaitu pertama, Kerja sama dalam hal berupa sikap anak melakukan kerja sama dengan temannya yang lain sehingga dapat menumbuhkan semangat yang baru dan meningkatkan pemahaman terhadap kekurangan yang dimiliki.. Kedua, tanggung jawab yaitu sikap tanggung jawab anak dalam melaksanakan tugasnya saat memainkan alat musik angklung. Ketiga, sikap yang mandiri yaitu sikap anak ketika memainkan alat musik angklung yang dilakukan secara mandiri. Keempat yaitu keberanian dan percaya diri yaitu ketika anak memainkan alat musik angklung di depan banyak orang sehingga menumbuhkan rasa percaya diri didalam diri anak dengan hambatan intelektual ringan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Umar Djani M, Nandi Warnandi dan Heni Nurhaeni yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Musik Angklung terhadap Perkembangan Sosial dan Emosi Anak Tunagrahita Ringan bahwa musik terbukti sangat berpengaruh pada pengembangan sosial dan emosi anak hambatan intelektual ringan. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah dua orang siswa kelas II SMPLB, yang kurang bergaul dengan teman sekelasnya atau dengan kelas lainnya, suka berdiam diri, jarang berbicara, tidak memulai bertanya atau menyapa orang terlebih dahulu, sensitif dan mudah terpancing emosi dan ada pula anak yang kurang dapat mengeskpresikan marahnya, senang atau sedih dan emosinya cenderung datar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen

dengan pendekatan Single Subject Research (SSR). Dari hasil pengamatan dan menganalisa data terhadap subyek, menunjukkan bahwa kecenderungan meningkatnya persentase keterampilan sosial dan emosi pada subyek penelitian. musik angklung dapat mengembangkan sosial dan emosi anak karena bermain angklung adalah pembelajaran yang sifatnya sosial, kegiatan yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian anak dengan hambatan intelektual ringan.

Musik juga mempunyai peran penting terhadap pengembangan mental anak penderita down syndrome. Musik dapat mengembangkan daya tangkap ingatan memori anak-anak penderita down syndrome. Dimana anak down syndrome memiliki kesulitan untuk mengingat suatu intruksi dan penjelasan verbal yang mereka terima. Pernyataan tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayliza Defly Ardina yang berjudul Implementasi Pembelajaran Musik untuk Mengembangkan Mental dan Psikomotorik Anak Penderita Down Syndrome.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan reduksi data, penyajian data lalu kemudian dibuatkan kesimpulan. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran musik seperti bermain alat musik ritmik yaitu drum, kendang serta tamborin dan memperdengarkan beragam jenis aliran musik yaitu seperti musik pop, rock, jazz, klasik, terutama jenis musik dangdut yang sangat diminati dan disukai anak serta memainkan musik dangdut menggunakan keyboard kepada anak-anak penderita down syndrome. Materi yang diberikan berupa lagu anak yang berjudul naik delman, pelangi-pelangi, balonku dan lagu anak lainnya. Kadang juga guru memberikan materi lagu dengan genre dangdut yang sangat digemari anak down syndrome untuk menghilangkan kejenuhan supaya membuat mereka bergembira.

Peneliti melihat proses pembelajaran musik berlangsung dan memantau secara terus menerus dalam perkembangan anak dari hari ke hari, minggu ke minggu, dan bulan ke bulan untuk mencari tahu seberapa meningkatnya mental anak down syndrome dapat bertumbuh dengan diberikannya kegiatan pembelajaran musik. Hasil dari kegiatan penelitian yang berupa kegiatan bermusik untuk anak dengan penderita down syndrome di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Kartini Temanggung yaitu mental anak down syndrome menjadi lebih terlatih yang awalnya kurang percaya diri menjadi berani tampil di depan orang banyak, anak yang awalnya pasif menjadi anak yang aktif, dan anak down syndrome dapat bersosialisasi

dengan lingkungan sekitarnya juga pengucapan kata pada anak down syndrome berangsur lebih jelas.

Salah satu kesulitan kemampuan kognitif anak dengan hambatan intelektual ringan yaitu kesulitan dalam hal menerima dan mengingat informasi dan materi pembelajaran. Metode yang dapat dilakukan untuk merangsang ingatan anak dengan hambatan intelektual ringan yaitu dengan kegiatan pembelajaran musik. Salah satunya dengan nyanyian karena dengan kegiatan bernyanyi. Anak hambatan intelektual ringan dapat mengucapkan kata-kata sesuai dengan lirik lagu yang ada dalam nyanyian sehingga dapat mempermudah anak dengan hambatan intelektual ringan untuk mengingat. Hal berikut serupa dengan penelitian oleh Rio Wijaya yang berjudul Efektivitas Terapi Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Bagi Anak Tunagrahita Sedang di Kelas II C1 SLB Negeri 1 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa dalam bernyanyi dapat mengoptimalkan kemampuan mengenal masing-masing anggota tubuh bagian atas bagi anak hambatan intelektual ringan. Subjek penelitian ini adalah anak hambatan intelektual sedang di kelas 1 C1 SLB Negeri 1 Padang, berjenis kelamin perempuan yang berusia 13 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk Single Subject Research (SSR). Hasil pengamatan awal, anak dengan hambatan intelektual ringan tidak mampu mengenali dan menyebutkan satupun masing-masing anggota tubuh bagian atas seperti rambut, mata, hidung, telinga dan mulut. Setelah diberikan terapi musik nyanyian, anak hambatan intelektual ringan mampu mengenal rambut. Dalam pertemuan yang kedua kalinya dan ketiga anak hambatan intelektual mampu mengenal rambut dan matanya. Kemudian di pertemuan yang keempat kemampuan anak meningkat ditandai dengan mengenal rambut dan mata. Setelah itu saat pertemuan keempat anak sudah mampu mengenal hidung. Dalam pertemuan kelima dan keenam, kemampuan anak meningkat yaitu anak mampu mengenal rambut, mata, hidung, dan telinga. Lalu, hasil Ketika pertemuan ketujuh anak sudah memiliki kemampuan untuk mengenali semua anggota tubuh merke masing-masing bagian atas yang terdiri dari mata, rambut, hidung, telinga dan mulut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi musik yang berbentuk kegiatan bernyanyi dapat membuat perubahan dan peningkatan kemampuan untuk mengenal anggota tubuh bagian atas bagi anak hambatan intelektual ringan. Hal ini didukung juga oleh penelitian Mareta dalam Milyartini (2010) bahwa dengan dilakukannya kegiatan

bernyanyi dapat mendorong anak hambatan intelektual ringan untuk meningkatkan ingatan memori terhadap kosakata, pemahaman kosakata, dan penguasaan kosakata (Njudang et al., 2020).

Sulit untuk berkonsentrasi juga adalah salah satu masalah kognitif yang sering dialami oleh anak hambatan intelektual ringan. Inilah yang dialami oleh anak hambatan intelektual ringan di SDLB C AKW II Surabaya. Berdasarkan hasil temuan langsung, anak SD hambatan intelektual ringan di SDLB C AKW II Surabaya adalah anak yang sering memperlihatkan kurangnya konsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Ketika mendapatkan perintah dari guru, anak tidak fokus mendengarkan intruksi dari guru sehingga memiliki daya tangkap yang rendah dalam melaksanakan perintah dari guru dikarenakan anak terfokus dengan hal lain yang ada disekelilingnya. Oleh karena itu, diadakanlah penelitian yang berjudul Alat Musik Diatonis untuk Mengembangkan Tingkat Konsentrasi Anak Tunagrahita Ringan. Penelitian ini dilakukan dengan cara anak dengan hambatan intelektual ringan diberikan kegiatan memainkan alat musik perkusi yaitu alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul dan banyak menggunakan konsentrasi dalam memainkannya sehingga dapat meningkatkan atau mengembangkan konsentrasi anak dengan hambatan intelektual ringan. Kurangnya konsentrasi anak terlihat karena anak merasakan kejenuhan ketika menerima pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan bermain alat musik perkusi adalah kegiatan yang berpengaruh dalam meningkatkan konsentrasi anak dengan hambatan intelektual ringan karena menjadi kegiatan yang menyenangkan dan dapat mengembangkan konsentrasinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Single Subject Research (SSR) yang memfokuskan pada individu sebagai sampel penelitian. Kegiatan bermain alat musik perkusi diberikan sebanyak 10 sesi dalam 10 menit. Hasil dari penelitian tersebut, setelah anak dengan hambatan intelektual ringan melakukan kegiatan memainkan alat musik diatonis, anak dengan hambatan intelektual ringan mampu berkonsentrasi 36-50 detik dalam waktu 10 menit yang berarti kegiatan bermain alat musik perkusi terbukti memberikan pengaruh dan perubahan yang meningkat terhadap konsentrasi anak dengan hambatan intelektual ringan. Musik instrumen memiliki pengaruh terhadap anak dengan hambatan intelektual ringan karena disamping berfungsi sebagai media belajar yang menyenangkan, musik instrumen juga berpengaruh untuk memberikan peningkatan terhadap kecerdasan anak dengan hambatan intelektual ringan dikarenakan mempunyai pengaruh untuk keseimbangan otak kiri serta otak kanan, sehingga

dapat mendorong untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi anak dengan hambatan intelektual ringan dalam proses pembelajaran. Selain mendorong peningkatan konsentrasi anak hambatan intelektual ringan, menurut Kotu (2017), musik juga mempunyai manfaat menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang santai dan menciptakan suasana yang menyenangkan (Andita & Desyandri, 2019).

Jenis musik sangatlah beragam, salah satunya yaitu musik tradisional. Menurut Sedyawati musik tradisional adalah musik yang dipergunakan sebagai bentuk dan nilai suatu budaya tertentu yang sesuai dengan tradisi masing-masing daerah (Bidang & Lestari, 2021). Di masa sekarang ini perkembangan musik modern lebih disukai dan diminati oleh generasi muda sekarang dibanding musik tradisional. Dan juga berlaku bagi anak hambatan intelektual ringan. Kemungkinan anak hambatan intelektual ringan juga dapat pengaruh dari siaran di televisi atau radio yang menyediakan musik-musik modern sehingga mereka tidak terbiasa mendengarkan musik tradisional. Oleh karena itu, pentingnya mengenalkan alat musik dan kebudayaan tradisional kepada anak dengan hambatan intelektual ringan sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Pernyataan tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Leny Suryaning Astutik yang berjudul Pengaruh Media Laron (Gamelan Saron) dengan Lagu Daerah terhadap Hasil Belajar untuk Anak Tunagrahita Ringan di SLB Malang. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian pra-eksperimen pola One Shot Case Study dengan menggunakan sampel populasi berskala kecil anak dengan hambatan intelektual ringan yang berjumlah 2 orang dan berskala besar berjumlah 4 orang. Penelitian dilakukan dengan memberikan pembelajaran memainkan alat musik laron (gamelan saron) dengan lagu daerah khas Jawa Tengah yaitu lagu gundul-gundul pacul untuk anak hambatan intelektual ringan di SLB Malang. Cara memainkan alat musik laron yaitu dengan ditabuh dengan alat tabuh yang dibuat dari bahan kayu dan tanduk, serta alat tabuh yang berbentuk seperti palu. Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa terdapat keefektifan penggunaan media laron (gamelan saron) dengan lagu daerah gundul-gundul pacul terhadap hasil kegiatan pembelajaran anak hambatan intelektual ringan di SLB Malang karena hasil penelitian menunjukkan bahwa respon anak dengan hambatan intelektual ringan ringan dan guru terhadap media laron memiliki rata-rata persentase keefektifan sebesar 90,3% yang berarti sangat efektif. Hasil belajar anak dengan hambatan intelektual ringan ringan di SLB Malang terbukti meningkat setelah adanya pemberian kegiatan memainkan alat musik laron (gamelan saron). Dengan memperkenalkan

musik daerah dan ansambel mampu menumbuhkan pemahaman anak dengan hambatan intelektual ringan juga dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi dan kreativitas belajar anak dengan hambatan intelektual ringan ringan. Dengan melakukan kegiatan latihan bermusik, anak hambatan intelektual ringan ringan akan memfokuskan lebih jauh dan berkonsentrasi terhadap apa yang mereka kerjakan dan lakukan karena focus dan konsentrasi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar sehingga dalam hasil belajar lebih baik dan maksimal. Hal ini didukung oleh pendapat Djohan (2016) bahwa musik dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi (Njudang et al., 2020). Juga sependapat dengan Shuster dan Gritton (dalam Deporter, 2010: 111), yang mengatakan bahwa musik klasik yang paling tepat untuk diperdengarkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pada saat mengulang, dan juga ketika berkonsentrasi, karena musik klasik dapat membuat situasi pada saat belajar menjadi lebih optimal (Hidayat, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan melalui jurnal-jurnal yang sudah dijelaskan di atas tentang peran musik terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak hambatan intelektual ringan dapat disimpulkan bahwa musik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran pada anak hambatan intelektual ringan terutama terhadap kemampuan kognitifnya. Dengan adanya kegiatan bermusik pada saat proses pembelajaran seperti mendengarkan musik, bernyanyi dan memainkan alat musik memiliki manfaat untuk perkembangan kemampuan kognitif yang dimiliki anak hambatan intelektual ringan. Dengan musik, anak hambatan intelektual ringan dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya seperti merangsang kemampuan otak anak hambatan intelektual ringan, melatih daya ingat atau memori otak anak, meningkatkan kecerdasan otak, melatih kemampuan berbahasa dengan mengingat, memahami, dan menguasai kosakata, mempengaruhi perkembangan sosial dan emosi, melatih konsentrasi dan fokus anak sehingga dapat menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri anak hambatan intelektual ringan. Hasil dari peran musik dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak hambatan intelektual ringan yang diperoleh dari jurnal-jurnal dan sumber dapat disimpulkan bahwa musik mempunyai pengaruh dan peran penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak hambatan intelektual ringan. Dalam pembelajaran musik yang didapat anak hambatan intelektual ringan, tidak ada jenis musik dan alat musik yang dianggap

paling efektif digunakan karena setiap anak yang diberikan pembelajaran musik memiliki kemampuan rangsangan otak dan respon yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amany, S. N., Wulandari, A. E., Agustini, A. S., & Midyanti, I. (2021). *Peran Musik Klasik Terhadap Metode Pembelajaran Matematika untuk Siswa Jenjang Sekolah Dasar*. 1(1), 22–29.
- Andita, C. D., & Desyandri, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 205–209. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.50>
- Annisa, A., & Hartini, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Matematika Melalui Permainan Balok Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Kelompok B Tk Pelemgadung 3 Jaten Pelemgadung. *Jurnal Audi*, 4(1), 42. <https://doi.org/10.33061/jai.v4i1.3027>
- Apriyanti, F. (2012). *Pengaruh Pemanfaatan Media Komik Matematika terhadap Hasil Belajar Kelas V SDN 24 Pontianak Tenggara*.
- Bacon, A. and. (2004). *Successful Inclusive Teaching* (J. S. Choate (ed.)).
- Bambang Sudarsono, M. T. R. (2020). Dampak Coronavirus Diseases (Covid 19) Terhadap Perilaku Konsumen Penggemar Kopi Giras di Jawa Timur. *Eco-Entrepreneurship*, 6(1), 34–42.
- Bidang, A., & Lestari, W. (2021). Analisis Etnografi Alat Musik Tradisional Geso'-Geso' dari Toraja. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.30998/vh.v4i1.4041>
- Cahyono, D. A. (2020). Studi Kepustakaan Mengenai Kualitas Pelayanan. *Jurnal Ilmiah Pamenang - JIP*, 1–6.
- Djohan. (2006). Terapi Musik. In *Galangpress* (Issue 1). https://kupdf.net/queue/sop-terapi-musikdoc_59e895f008bbc54138e65474_pdf?queue_id=-1&x=1576595238&z=MTE4Ljk2Ljg4LjI0NA==
- Dwi Astuti, N. (2020). PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK TUNA GRAHITA EMBISIL RINGAN The Effect Of Classical Music Therapy On Cognitive Development Of Lightweight Grahita Embicil Tuna Children. *Jurnal | Indonesian Journal Of Professional Nursing*, 1(2), 13. <http://dx.doi.org/10.30587/ijpn.v1i2.2292>
- Fauziddin, M. (2015). Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini Melalui jam Pintar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 49–54. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+hubungan+kemampuan+kognitif+dengan+pemahaman+matematika+pada+aud&btnG=#d=gs_cit&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3AgvzaxeUT7dUJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D1%26hl%3Did
- Febrinasti, R., Armitha, A., & Sari, P. (2018). *Pentingnya Literasi Matematika untuk Anak Sekolah Dasar Luar Biasa bagian C (Tuna Grahita)*. 1, 208–215.
- Firdausiyah, N., & Widajati, W. (2013). Terapi Musik Klasik Terhadap Perilaku Hiperaktif Pada Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 13(3), 576.
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif. *E-Journal.Unipma*, 7(1), 1–8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
- Hakim, A. R. (2005). *Mendorong Perkembangan Kognitif Anak Tunagrahita Melalui*

- Permainan Edukatif*. 4(3), 11–20.
- Hanum.; Emelia, A. (2021). Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.
- Herdiyanto, D., Sulton, S., & Praherdhiono, H. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif pada Materi Tema Tanah bagi Siswa Tunagrahita. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 88–96. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p088>
- Hidayat, S. (2011). Pengaruh Musik Klasik Terhadap Daya Tahan Konsentrasi Mahasiswa dalam Belajar. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*. http://eprints.undip.ac.id/33143/2/ARTIKEL_efektifitas_intervensi_terapi_musik_klasik_terhadap_stres_mahasiswa_skripsi.pdf
- Irawandi, Y., Marzam, & Yensharti. (2013). *Fungsi Kesenian Rabanea Dalam Pesta Perkawinan Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok*. 57–63.
- Irnanningrat, S. N. S. (2017). Peran Kemajuan Teknologi Dalam Pertunjukan Musik. *Invensi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.24821/invensi.v2i1.1802>
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Deepublish* (Vol. 3).
- Mirnowati. (2018). Pembelajaran Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita Di Sekolah. *Pendidikan Khusus*, 1–9.
- Mudayanah, & Simatupang, N. D. (2015). Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Benda Berdasarkan Ukuran Melalui Media Manik-Manik Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *PAUD Teratai*, 5(1), 1–7.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Niswati Khoiriyah, S. S. S. (2017). Pemanfaatan pemutaran musik terhadap psikologis pasien pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik*, 6(2), 81–90.
- Njudang, E., Ranimpi, Y. Y., & Prayitno, I. S. P. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Musikal bagi Kemampuan Kognitif Anak Autis di SLB Negeri Manekat Niki-Niki. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 16(1), 8–18. <https://doi.org/10.21831/jpk.v16i1.31057>
- Novela, T., & Yeni, I. (2020). Efektivitas Penggunaan Talempung Pacik Terhadap Kecerdasan Musikal di Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(69), 33–38.
- Nur'aeni, N., & Khoeriah, N. D. (2019). Perlindungan Hak Sosial Kewarganegaraan bagi Penyandang Disabilitas Intelektual dalam Lapangan Kerja. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 65–77. <https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n2.2019>